

IDENTIFIKASI HALAMAN BALAI KOTA SURAKARTA SEBAGAI RUANG KOMUNAL DENGAN PENDEKATAN *HUMAN BEHAVIOUR*

Muhammad Irfan Noer Rahman

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
D300180031@student.ums.ac.id

Suharyani

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Suh892@ums.ac.id

ABSTRAK

Balai kota merupakan pusat pemerintahan daerah tingkat II atau kota madya. Pelaksanaan tugas pokok penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Balai Kota memiliki cakupan dalam berbagai aspek kegiatan pemerintahan dan kegiatan masyarakat. Tidak hanya mengenai hal administratif, Balai Kota Surakarta difungsikan sebagai ruang komunal. Penelitian ini mengamati pengaruh halaman Balai Kota Surakarta terhadap pengguna, mengamati apa yang dirasakan pengguna halaman Balai Kota Surakarta ketika berada di tempat tersebut dan perilaku yang terjadi di halaman Balai Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dari halaman Balai Kota dalam segi perilaku dan berfokus pada keadaan ruang yang mempengaruhi perilaku manusia pada perancangan halaman Balai Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif akan menghasilkan karya ilmiah dengan data bersifat penggambaran berupa kata tertulis agar dapat memaparkan identifikasi dari halaman Balai Kota Surakarta. Hasil penelitian ini berupa penilaian dari halaman Balai Kota Surakarta sebagai ruang komunal dengan mengacu human behaviour. Berdasarkan penelitian, Halaman Balai Kota Surakarta dapat menampung berbagai interaksi dengan perilaku yang berbeda-beda. Interaksi yang terjadi menyebabkan suatu ruang lebih hidup. Tingkat interaksi yang tinggi di halaman Balai Kota Surakarta sering terjadi pada waktu malam.

KEYWORDS:

Balai Kota Surakarta; Ruang Komunal; *Human Behaviour*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah memberikan perubahan dalam kehidupan. Manusia saling menjaga diri dari manusia lain. Berbagai cara dilakukan untuk mencegah penularan covid-19. Persebaran covid-19 saat ini yang mulai menurun dikarenakan telah ditemukannya berbagai vaksin. Vaksin dilakukan untuk menekan persebaran covid-19. Setelah penurunan covid-19, kehidupan baru mulai muncul. Kehidupan baru ini disebut "new normal". New normal sangatlah berbeda dengan kehidupan sebelumnya. Segala aktivitas yang dilakukan sehari-hari harus mematuhi protokol kesehatan. Manusia kini dapat bersosialisasi dengan manusia lain dan melakukan aktivitas sehari-hari dengan mematuhi protokol kesehatan.

Hakikat Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang hidup saling berdampingan. Manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi dengan manusia lain. Hubungan antar manusia akan menciptakan sebuah lingkungan hidup seperti kelompok atau organisasi di masyarakat. Berawal dari lingkungan hidup akan timbul interaksi sosial. Interaksi sosial adalah sebuah hubungan antar individu ataupun kelompok yang timbul dikarenakan adanya hubungan timbal balik melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Walgito, 2007). Interaksi sosial dilakukan untuk menjalin hubungan pertemanan, diskusi, Kerjasama yang mana dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Interaksi sosial dapat didukung dengan merancang sebuah ruang komunal. Individu

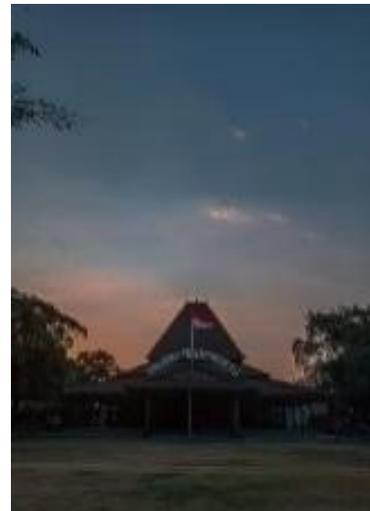
dapat berinteraksi dengan individu lain di ruang komunal tersebut. Pada dasarnya ruang komunal adalah sebuah tempat yang disediakan untuk berkumpul, bersosialisasi, dan tempat untuk melakukan aktivitas lainnya.

Seorang arsitek harus memperhatikan hadirnya ruang-ruang interaksi untuk mendukung interaksi sosial di masyarakat sesuai dengan representasi ruang bagi masyarakat khususnya masyarakat di sekitar ruang tersebut. Ruang-ruang interaksi yang hadir di masyarakat, melibatkan pemikiran masyarakat di dalamnya. Ruang komunal yang hadir di masyarakat dapat membangkitkan hasrat pengguna ruang menjadi suatu komunitas yang dapat dikondisikan sifat pemakaiannya, pemeliharaan, dan pengawasan secara bersama.

Penelitian ini nantinya akan membahas ruang komunal yang ada di Balai Kota Surakarta dengan melihat perilaku manusia (*human behaviour*). Balai kota merupakan pusat pemerintahan daerah tingkat II atau kota madya, melaksanakan tugas pokok penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan atau pembinaan kepada masyarakat. Balai Kota mencakup berbagai aspek kegiatan pemerintahan dan kegiatan masyarakat. Tidak hanya mengenai hal administratif, Balai Kota Surakarta difungsikan sebagai ruang komunal. Balai Kota yang juga sebagai ruang komunal merupakan penerapan dari sistem pemerintahan yang demokratis. Menurut Abraham Lincoln (1860), pemerintahan demokratis adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Jika Dilihat dari penataan Balai Kota Surakarta terutama di bagian halamannya, penerapan sistem pemerintahan yang demokratis dapat terlihat. Halaman Balai Kota Surakarta merupakan pendekatan antara pemerintah dengan rakyatnya dan juga dapat mempersatukan rakyat atau warga Surakarta. Banyaknya pengguna ruang tersebut dengan perilaku yang berbeda-beda dapat menyebabkan ruang lebih hidup. Walaupun halaman Balai Kota Surakarta hanya sebuah lapangan hijau tetapi orang-orang dapat terasa nyaman berada di tempat tersebut. Ruang dengan kriteria tertentu dapat berpengaruh terhadap perilaku manusia. Perilaku manusia

pada ruang tersebut dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini mengamati pengaruh halaman Balai Kota Surakarta terhadap pengguna. selain itu, juga mengamati apa yang dirasakan pengguna halaman Balai Kota Surakarta ketika berada di tempat tersebut dan perilaku yang terjadi di halaman Balai Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dari halaman Balai Kota dalam segi perilaku dan berfokus pada keadaan ruang yang mempengaruhi perilaku manusia pada perancangan halaman Balai Kota Surakarta. Penelitian ini menghasilkan penilaian dari halaman Balai Kota Surakarta sebagai ruang komunal dengan mengacu *human behaviour*.



Gambar 1. Balai Kota Surakarta
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

1. Ruang Komunal

Ruang komunal adalah sebuah setting yang dipengaruhi oleh tiga unsur selain unsur fisiknya yaitu manusia sebagai pelaku, kegiatan dan pikiran manusia (Tamariska et al., 2019). Berdasarkan pengertian tersebut bukan hanya fisik (manusia) yang berperan dalam suatu setting melainkan terdapat 3 unsur yaitu manusia sebagai pelaku, kegiatan, dan pikiran manusia. Ruang komunal digunakan untuk kepentingan bersama dan sebagai tempat manusia melakukan aktivitas secara bersama. Keberadaan ruang komunal di kota yang memiliki lahan terbatas justru sulit ditemukan. Padahal keberadaan ruang komunal sangat dibutuhkan sebagai wadah masyarakat untuk bersosialisasi (Hasani, 2012).

2. Peran Ruang Komunal

S.Tamariska (2019) dalam Carmona et al (2003:124) dan Parkinson (2012:51) menguraikan bahwa tersedianya aksesibilitas yang baik merupakan satu aspek penting dalam ruang publik yang demokratis. Pengguna ruang publik yang beragam didukung oleh aksesibilitas yang baik. Keberagaman pengguna ini dapat diukur dari keberagaman gender, usia dan beberapa karakteristik.

S.Tamariska (2019) dalam kutipan Mehta (2007) menjelaskan bahwa Pria, wanita anak-anak dan orang tua memiliki persepsi yang berbeda terhadap ruang publik yang dapat mempengaruhi penggunaan ruang publik sehingga berbagai kegiatan dan keragaman dalam usia dan jenis kelamin mampu menunjukkan seberapa responsif ruang tersebut bagi pengguna dengan tujuan.

3. *Human Behaviour* / Perilaku Manusia

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang terdapat pada diri manusia dan dipengaruhi oleh hukum budaya, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika (Albarracín, Dolores, Blair T. Johnson, & Mark P. Zanna. 2005). Manusia dan perilaku terhadap lingkungan mempunyai arti yang sangat spesifik bagi setiap individu yang mewadahi keberadaan ruang terbuka dan menekankan bahwa ruang atau lingkungan bersifat personal. Lingkungan fisik dapat mempengaruhi kebiasaan mental dan sikap perilaku seseorang (Lisa & Iqba, 2019). Perilaku (behavioural) dioperasionalkan sebagai kegiatan manusia yang membutuhkan wadah kegiatan yang berupa ruang. Berbagai kegiatan manusia saling berkaitan dalam satu sistem kegiatan.

Penelitian ini menggunakan teori utama yang berasal dari Windley & Scheidt untuk melihat aspek perilaku pengguna dalam lingkungannya (Hantono, 2019). Menurut Windley & Scheidt (1981) dalam Weisman atribut yang muncul dari interaksi ini diantaranya:

1. Kenyamanan (*comfort*), adalah keadaan lingkungan yang mengikuti indera dan antropometri untuk mempengaruhi kenyamanan.

2. Sosialitas (*sociality*), yaitu kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dalam setting tertentu.
3. Aksesibilitas (*accessibility*), yaitu kemudahan dalam melakukan sesuatu.
4. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu kemampuan lingkungan untuk menampung perilaku yang berbeda.
5. Rangsangan inderawi (*sensory stimulation*), yaitu kualitas dan intensitas rangsangan sebagai pengalaman yang dirasakan.
6. Kontrol (*control*), yaitu kondisi lingkungan untuk menciptakan batas ruang dan wilayah kekuasaan.
7. Aktivitas (*activity*), yaitu perilaku yang terus menerus terjadi dalam suatu lingkungan.
8. Kesusakan (*crowdedness*), yaitu perasaan kepadatan dalam suatu lingkungan.

Seluruh atribut tersebut merupakan aspek perilaku manusia terhadap interaksi dengan lingkungannya (Hantono, 2019).

Parameter yang digunakan untuk mengkaji teori dari Windley & Scheidt.

1. Kenyamanan (*comfort*)

Menurut Kolcaba (2003), kenyamanan adalah kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, baik secara individu maupun kolektif, untuk menciptakan perasaan bahagia pada setiap individu (Wibowo et al., 2020). Aspek keamanan terbagi menjadi sebagai berikut :

- a. Kenyamanan fisik, adalah jenis kenyamanan yang dapat dialami langsung oleh sensasi tubuh seseorang. Parameter kenyamanan fisik sebagai berikut kenyamanan visual, kenyamanan ruang yang berkaitan dengan antropometri tubuh manusia, kebersihan ruang publik, dan kerapian ruang publik.
- b. Kenyamanan sosial budaya mengacu pada hubungan antara individu, keluarga, dan masyarakat atau dengan masyarakat.

2. Sosialitas

Peranan komunal dapat diperdalam berdasarkan teori peranan

ruang publik yang dinyatakan oleh Tamariska et al., (2019) dalam *Carmona*, et al (2008), yaitu:

- a. Sosial
 - Menyediakan ruang interaksi dan pembelajaran sosial pada segala usia.
 - Mengurangi resiko terjadinya kejahatan dan sikap anti-sosial
 - Mendorong dan meningkatkan kehidupan berkomunitas di masyarakat
 - Mendorong terjadinya interaksi antar budaya
3. Aksesibilitas
 - a. Transportasi

Kemudahan menjangkau pemberhentian asal dan pemberhentian tujuan, serta ketersediaan fasilitas parkir (umumnya disebut penitipan) di dalam jaringan (Winarno & Manullang, 2018)
 - b. Pedestrian/Area jalan kaki

Memberikan desain yang nyaman dan mudah untuk penyandang cacat jalan minimal mempunyai lebar 1800mm dan bila ada pohon di tepi harus ada space minimal 1500mm, Pegangan di titik tertentu disesuaikan dengan kondisi jalan, dan ditepi jalan ada batas pembatas yang jelas (Ghisniawan & Sumarwanto, 2013).
4. Adaptabilitas

Adaptasi terhadap kehidupan pasca covid-19 yaitu dengan pemberlakuan pembatasan pelayanan publik yang ditujukan untuk mengurangi interaksi fisik (Bawole & Hadilinatih, 2021). Hal yang dilakukan antara lain:

 - a. menjaga jarak aman dalam berinteraksi dengan orang lain yaitu minimal 1 meter.
 - b. Tuntutan untuk menjaga kebersihan lingkungan, penyediaan tempat-tempat cuci tangan.
5. Rangsangan inderawi
 - a. Penglihatan : Untuk memberikan pengalaman visual ruang yang baik, hal utama yang harus diperhatikan adalah pemberian cahaya pada ruang, baik pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan. Pencahayaan sebisa mungkin cukup terang untuk dapat memfasilitasi aktivitas yang dilakukan pada ruang tersebut, tanpa mengakibatkan kesilauan pada mata (Nousiainen et al., 2016).
6. Kontrol

Definisi kontrol menurut Altman (1975) yaitu sebagai mekanisme yang mengatur batas antara satu orang dan orang lain melalui penandaan atau personalisasi untuk menegaskan bahwa itu ada yang memilikinya. Personalisasi menurut Altman (1975) adalah pernyataan kepemilikan individu, atau kelompok terhadap suatu tempat, melalui tanda-tanda inisial diri. Pernyataan kepemilikan tersebut bisa secara konkrit (wujud fisik) atau simbolik (non fisik) (Zubaidi, 2016).
7. Aktivitas

Pelaksanaan aktivitas sosial, Mehta (2007) mempergunakan beberapa variabel yang dipergunakan untuk mengukur dan menyusun "Good Public Space Index", antara lain:

 - a. Intensitas penggunaan, yang diukur dengan jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang publik.
 - b. Keberagaman pengguna, yang diukur berdasarkan variasi pengguna berdasarkan usia, jenis kelamin dan lain sebagainya.
8. Kesesakan

Tingkat kesesakan yang terlalu rendah justru mempengaruhi sosialitas ruang karena jika jarak antar pengguna terlalu jauh kemampuan ruang untuk memicu interaksi menjadi berkurang (Musyaffa, 2010). Kesesakan dapat dilihat dari perbandingan luas ruang

dengan pengguna maupun elemen pengisi ruang lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif akan menghasilkan karya ilmiah dengan data bersifat penggambaran yang berupa kata tertulis agar dapat memaparkan identifikasi dari halaman Balai Kota Surakarta. Cara yang digunakan untuk mendukung metode ini yaitu dengan melakukan observasi langsung dan pendekatan melalui kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi dan situasi sekitar serta keadaan perilaku pengguna dari objek penelitian. Kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian sebagai bahan dasar dalam melakukan penelitian.

Tahap pertama, dilakukan observasi dengan mengamati kegiatan/ aktifitas yang terjadi dan perilaku pengguna di halaman Balai Kota Surakarta. Tahap selanjutnya adalah membagikan kuesioner kepada pengguna halaman Balai Kota Surakarta untuk menunjang informasi-informasi yang didapatkan di tahap sebelumnya. Melalui informasi-informasi yang telah terkumpul, maka dilakukanlah analisa untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Ruang komunal erat kaitannya dengan aktivitas penggunaannya. Terdapat beragam aktivitas yang terjadi di ruang komunal. Aktivitas-aktivitas yang terjadi berkaitan dengan perilaku manusia pengguna ruang tersebut. Maka dari itu ruang komunal tidak lepas kaitannya dengan perilaku manusia. Aktivitas beberapa manusia di dalam suatu ruang akan memunculkan suatu ruang komunal. Ruang komunal ini terdapat beragam aktivitas yang terjadi dengan perilaku setiap manusia yang berbeda-beda. Berawal dari perbedaan perilaku yang terjadi akan memunculkan hubungan antar manusia yang ada di dalamnya karena manusia adalah makhluk sosial.

Salah satu contoh ruang komunal yang ada di Surakarta terdapat pada halaman Balai

Kota Surakarta. Ruang komunal pada halaman Balai Kota Surakarta didesain untuk menciptakan hubungan pemerintah dengan rakyat supaya lebih erat. Balai Kota Surakarta pada dasarnya merupakan pusat pemerintahan daerah tingkat II atau kotamadya. Tugas pokok dari Balai Kota penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan atau pembinaan kepada masyarakat (Rudianto, 2001). Tidak hanya dalam segi administratif, Balai Kota Surakarta juga berfungsi sebagai ruang komunal yang mana terletak pada halamannya. Halaman Balai Kota sebagai ruang komunal merupakan pendekatan dengan rakyat.

Masyarakat melakukan berbagai aktivitas di halaman Balai Kota Surakarta. Halaman Balai Kota Surakarta sebagai tempat untuk masyarakat menyegarkan pikiran. Fase new normal ini masyarakat tidak takut lagi akan beraktivitas diluar rumah. Pasca covid ini halaman Balai Kota sudah banyak didatangi masyarakat dan juga sudah terdapat beberapa event yang ada di halaman Balai Kota Surakarta.

Penelitian ini menggunakan teori dari Windley & Scheidt (1981), menyatakan bahwa aspek ini muncul dari interaksi-interaksi pengguna diantaranya kenyamanan, sosialitas, aksesibilitas, adaptabilitas, rangsangan inderawi, control, aktivitas, kesesakan. Beberapa aspek tersebut menjadi acuan dalam menilai interaksi pengguna yang ada di halaman Balai Kota Surakarta.

1. Kenyamanan (*Comfort*)

Halaman Balai Kota Surakarta memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi ketika di malam hari. Tetapi pada pagi dan siang hari pengunjung merasa kurang nyaman dikarenakan panas matahari. Faktor kurangnya peneduh dapat menyebabkan sedikitnya pengunjung pada pagi dan siang hari. Tidak hanya itu, pada pagi dan siang hari masih terdapat aktivitas kedinasan.

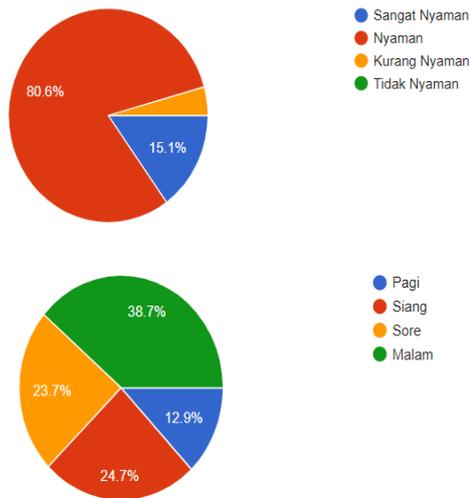


Diagram 1. Tingkat Kenyamanan dan Waktu Berkunjung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan di masyarakat, tingkat kenyamanan dari halaman Balai Kota terbilang nyaman dengan persentase 80% dan rata-rata masyarakat berkunjung pada malam hari.

Tabel 1. Parameter Kenyamanan dan Kondisi Eksisting Halaman Balai Kota Surakarta

Jenis	Parameter	Eksisting
Kenyamanan fisik	- Kenyamanan visual	- View dari halaman Balai
	- Kenyamanan ruang, berkaitan dengan antropometri tubuh manusia (Mangunwijaya, 1997)	- halaman Balai Kota Surakarta yaitu bangunan kuno.
		- ketika malam hari view yang dapat dilihat yaitu lampu-lampu kota.
		- Pergerakan pengguna cukup leluasa
	- Kebersihan ruang publik	-
	- Kerapian ruang publik (Bawole & Hadilinatih, 2021)	- kebersihan & kerapian tetap terjaga

- Hubungan interpersonal
 - Hubungan antar keluarga
 - Hubungan antar masyarakat.
- (Kalcoba,2003)
- tercipta interaksi antar individu, keluarga dan masyarakat yang baik.
 - Kegiatan-kegiatan yang tercipta cukup beragam dan pengguna saling menghargai pengguna yang lain.

(Sumber: Penelitian, 2021)

Halaman Balai Kota Surakarta terbilang nyaman apabila melihat parameter dengan kondisi eksisting.

2. Sosialitas (*Sociality*)

Halaman Balai Kota membentuk ruang sosial yang mana seseorang dapat berhubungan dengan orang lain.

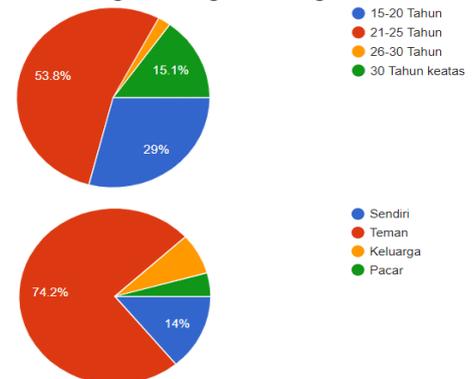


Diagram 2. Informasi Pengguna
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan di masyarakat, rata-rata masyarakat yang pernah berkunjung ke halaman Balai Kota Surakarta merupakan anak muda. Mereka berkunjung bersama teman.

Berdasarkan observasi ada juga orang tua yang mengajak anaknya untuk bermain di halaman Balai Kota Surakarta. Pengunjung yang ada di halaman Balai Kota Surakarta saling berinteraksi,

terutama pada anak-anak kecil yang sedang bermain. Anak-anak tersebut saling berinteraksi dengan berlarian di lapangan hijau yang berada di halaman Balai Kota Surakarta. Anak-anak senang apabila berada di tempat luas sehingga mereka dapat bermain secara bebas dengan pantauan orang tua.



Gambar 2. Suasana Halaman Balai Kota Di Malam Hari
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Beragam usia pengunjung yang ada di halaman Balai Kota Surakarta dengan aktivitas yang berbeda-beda menciptakan interaksi sosial.

Tabel 2. Capaian Sosialitas pada Halaman Balai Kota Surakarta

Parameter	Eksisting	Capaian
-Menyediakan ruang interaksi dan pembelajaran sosial pada segala usia.	Berbagai usia pengunjung dan beragam kegiatan yang ada di halaman Balai Kota Surakarta menciptakan interaksi sosial didalamnya.	✓
- Mengurangi resiko terjadinya kejahatan dan sikap anti-sosial	Terdapat berbagai cctv yang terpasang di tempat tersebut sehingga dapat mengurangi resiko kejahatan.	✓
- Mendorong dan meningkatkan kehidupan berkomunitas di masyarakat	Setiap malam minggu halaman Balai Kota dijadikan tempat untuk berkumpul berbagai komunitas.	✓

-Mendorong terjadinya interaksi antar budaya

Terdapat event pada sabtu malam atau minggu malam dengan memperlihatkan pentas seni atau pertunjukan. ✓

(Carmona, et al, 2008)

(Sumber: Penelitian, 2021)

Penilaian sosialitas dengan melihat parameter dan kondisi eksisting yang ada di halaman Balai Kota Surakarta. Halaman Balai Kota Surakarta termasuk ruang dengan tingkat sosialitas yang cukup tinggi.

3. Aksesibilitas (*accessibility*)

Halaman Balai Kota Surakarta terletak di tempat yang strategis. Aksesibilitas menuju halaman Balai Kota Surakarta sangat mudah dicapai. Terdapat halte BST (Batik Solo Trans) di depan Balai Kota Surakarta.



Gambar 3. Halte BST di Depan Balai Kota Surakarta
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan di masyarakat, letak halaman Balai Kota Surakarta yang strategis merupakan salah satu alasan masyarakat berkunjung.

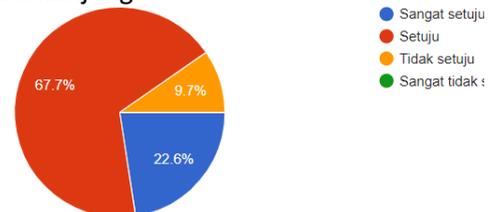


Diagram 3. Lokasi Balai Kota Surakarta yang Strategis sebagai Alasan Berkunjung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Berdasarkan pengamatan secara langsung, aksesibilitas di dalam halaman Balai Kota Surakarta dinilai aksesibel. Pengunjung dipermudah dalam melakukan sesuatu di halaman Balai Kota Surakarta. Halaman Balai Kota Surakarta juga ramah akan difabel.

4. Adaptabilitas (*adaptability*)

Penyesuaian halaman Balai Kota Surakarta terhadap pengguna ruang pasca pandemi terdapat pada bentuk halaman Balai Kota Surakarta yang luas. Halaman Balai Kota Surakarta yang luas tidak membatasi pergerakan pengguna walaupun dalam kondisi saat ini perlunya *physical distancing* untuk mematuhi protokol Kesehatan dan tetap selalu menjaga kebersihan lingkungan. Tetapi kesadaran masyarakat akan hal tersebut masih kurang.

5. Rangsangan inderawi (*sensory stimulation*)

Halaman Balai Kota memberikan intensitas rangsangan sebagai pengalaman yang menarik ketika pengunjung berada di tempat ini. Berdasarkan pengamatan secara langsung, ada dua macam tipe pengunjung menurut rangsangan inderawi. Dua macam tipe pengunjung yaitu pengunjung yang menikmati isi dari halaman Balai Kota Surakarta dan pengunjung yang menikmati view bangunan kuno sekitar Balai Kota Surakarta.

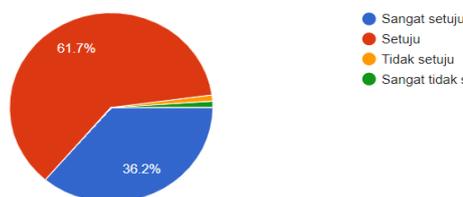


Diagram 4. View Bangunan Kuno Sekitar Balai Kota Sebagai Daya Tarik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan di masyarakat, pengunjung setuju akan view bangunan kuno sekitar Balai Kota sebagai daya tarik ketika berada di halaman Balai Kota Surakarta.

6. Kontrol (*Control*)

Pendopo pada halaman Balai Kota Surakarta sebagai batas ruang antara halaman dengan kantor kedinasan Balai Kota Surakarta. Halaman Balai Kota yang diperuntukkan sebagai ruang komunal dengan kantor juga dipisahkan dengan dinding dan gerbang yang tinggi. Halaman Balai Kota Surakarta tidak terdapat pagar di bagian depan untuk mempermudah dan mengundang masyarakat berkunjung. Halaman Balai Kota Surakarta bersifat terbuka untuk masyarakat umum.

7. Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas yang terjadi di halaman Balai Kota Surakarta sangat beragam. Aktivitas yang sering terjadi yaitu nongkrong dan bersantai bersama teman ataupun keluarga. Pengunjung saling berinteraksi dan melakukan aktivitas masing-masing.

Sore hari, halaman Balai Kota Surakarta mulai ramai akan pengunjung yang didominasi keluarga (orang tua dan anak-anak). Anak-anak bermain di lapangan hijau yang ada di halaman Balai Kota Surakarta dengan didampingi orang tua. Anak-anak merasa senang apabila berada di tempat yang luas sehingga dengan leluasa berlarian. Aktivitas lain di halaman Balai Kota pada waktu sore yaitu menikmati halaman Balai Kota Surakarta dengan cara berfoto.



Gambar 4. Suasana Halaman Balai Kota Surakarta Waktu Sore
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Saat waktu malam di halaman Balai Kota Surakarta dihiasi lampu-lampu. Di waktu ini aktivitas pengunjung adalah menikmati lampu-lampu yang ada di halaman Balai Kota Surakarta. Ketika Sabtu malam di halaman Balai Kota Surakarta terdapat event-event

seperti pentas seni hiburan rakyat. Masyarakat berkumpul untuk menikmati musik dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan pada event ini. Event ini dihadiri oleh semua kalangan. Tidak hanya pentas seni, pada event ini juga terdapat masyarakat yang berjualan makanan.



Gambar 5. Suasana Halaman Balai Kota Surakarta Pada Waktu Malam
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Halaman Balai Kota Surakarta sudah mulai ramai akan pengunjung pada fase *new normal* atau pasca covid-19 ini. Kegiatan berjalan seperti biasa (sebelum pandemi covid-19) tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan selalu menjaga kebersihan. Masyarakat tidak takut untuk beraktivitas di halaman Balai Kota Surakarta.

Tabel 3. Aktivitas Pengguna Halaman Balai Kota Surakarta

Aktivitas	Keterangan
Nongkrong	Dilakukan saat bukan jam kerja Balai Kota Surakarta (sore & malam)
Nonton pentas seni & pertunjukan	Dilakukan saat bukan jam kerja Balai Kota Surakarta (malam)
Foto-foto	Dilakukan saat bukan jam kerja Balai Kota Surakarta (sore & malam)
Bermain	Dilakukan saat bukan jam kerja Balai Kota Surakarta (sore & malam)
Olahraga	Dilakukan saat bukan jam kerja Balai Kota Surakarta (Pagi & sore)

(Sumber: Penelitian, 2021)

Aktivitas halaman Balai Kota Surakarta rata-rata berjalan pada saat bukan jam kerja. Aktivitas banyak dilakukan pada waktu sore dan malam hari. Aktivitas halaman Balai Kota

Surakarta pada saat jam kerja sangatlah sepi dan rata-rata masyarakat berkunjung ke Balai Kota di waktu jam kerja untuk mengurus administrasi.

8. Kesesakan (*crowdedness*)

Halaman Balai Kota Surakarta merupakan lapangan berumput dan sebuah taman sehingga untuk tingkat kesesakan rendah. Sirkulasi pergerakan pengunjung juga sangat lancar. Halaman Balai Kota Surakarta memiliki properti yang tidak terlalu banyak sehingga tidak berpengaruh banyak dalam tingkat kesesakan.



Gambar 6. Suasana Halaman Balai Kota Surakarta
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021).

Kajian-kajian seluruh atribut aspek penilaian interaksi pengguna menggunakan teori dari Windley & Scheidt. Aspek ini muncul dari interaksi-interaksi pengguna diantaranya kenyamanan, sosialitas, aksesibilitas, adaptabilitas, rangsangan inderawi, kontrol, aktivitas, kesesakan.

KESIMPULAN

Halaman Balai Kota Surakarta merupakan ruang komunal yang terdapat pada kantor dinas. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa halaman Balai Kota Surakarta dapat mencakup beberapa atribut aspek yang muncul dari interaksi pengguna menurut Windley & Scheidt. Aspek ini muncul dari interaksi-interaksi pengguna diantaranya kenyamanan, sosialitas, aksesibilitas, adaptabilitas, rangsangan inderawi, kontrol, aktivitas, kesesakan. Berdasarkan aspek-aspek tersebut maka tercapailah tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi dari halaman Balai Kota dalam segi perilaku dan berfokus pada keadaan ruang yang mempengaruhi perilaku manusia pada perancangan halaman Balai Kota Surakarta.

Halaman Balai Kota Surakarta dapat menampung berbagai interaksi dengan perilaku yang berbeda-beda. Interaksi yang terjadi menyebabkan suatu ruang lebih hidup. Tingkat interaksi yang tinggi di halaman Balai Kota Surakarta sering terjadi pada waktu malam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Surakarta. *Ums*, 2002, 7–22. <http://eprints.ums.ac.id/45469/8/SkripsiKhoirulBABII.pdf>
- Bawole, P., & Hadilinatih, B. (2021). Redefinisi Ruang Publik Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 237–256.
- Ghisniawan, R. B., & Sumarwanto. (2013). Perencanaan Desain Aksesibilitas Pada Ruang Terbuka Publik. *Arsitektur*, 242–251.
- Hantono, D. (2019). Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik. *NALARs*, 18(1), 45. <https://doi.org/10.24853/nalars.18.1.45-56>
- Hasani, Z. A. (2012). Solo kriya komunal, Didalam Konteks Pengembangan Kawasan Gilingan Menuju Sentra Industri Mebel dan Kampung Wisata Industri Mebel. *Skripsi FT UNS*.
- Lisa, N. P., & Iqba, M. (2019). Substantive Human Behavioral Environment terhadap Open Space Berdasarkan Paradigma Konsepsi dan Teori Arsitektur Kota. *Jurnal Arsitek*, 7(7), 48. <https://doi.org/10.29103/arj.v7i7.1248>
- Maysitha, M. (2018). Evaluasi tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau di kota bekasi (studi kasus: taman kota bekasi). *Skripsi Fakultas Pertanian UB*.
- Musyaffa, H. (2010). Setting Ruang Komunal Dalam Rumah Kos. *Skripsi FT UI*.
- Rudianto, A. (2001). Balai Kota sebagai Kantor Pemerintah dan Wadah Pengembangan Aktivitas Masyarakat. *UIII Yogyakarta*, 28, 7–16.
- Tamariska, S. R., Lestari, A. D. E., Septiana, E. N., & Ulum, M. S. (2019). Peran Ruang Komunal Dalam Menciptakan Sense Of Community Studi Komparasi Perumahan Terencana Dan Perumahan Tidak Terencana. *Jurnal Arsitektur Dan Perkotaan*, 10 No. 01, 65–73. [https://talenta.usu.ac.id/koridor/article/download/1388/876#:~:text=MenurutShirvani\(1985\)%2Cruang,orangberkumpuldanterjadiinteraksi.](https://talenta.usu.ac.id/koridor/article/download/1388/876#:~:text=MenurutShirvani(1985)%2Cruang,orangberkumpuldanterjadiinteraksi.)
- Wibowo, P. M., Hardiman, G., & Suprapti, A. (2020). PENGARUH RUANG TERBUKA PUBLIK TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN SOSIAL PENGHUNI DI PERUMNAS TLOGOSARI SEMARANG. *Arsitektur*, 2877, 18–27.
- Winarno, B., & Manullang, O. R. (2018). Parameter Penentu Penggunaan Transportasi Umum Di Perkotaan Pati. *Tataloka*, 20(1), 75. <https://doi.org/10.14710/tataloka.20.1.75-86>
- Zubaidi, F. (2016). TERITORIALITAS PADA PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK KAWASAN PASAR SORE YOGYAKARTA. *Arsitektur*, 7.